

BAB VII

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang mengacu pada tujuan penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu:

1. Lebih dari separoh responden mempunyai implementasi standar prosedur operasional risiko jatuh yang baik.
2. Tidak ada hubungan yang bermakna antara umur dan tingkat pendidikan dengan implementasi standar prosedur operasional risiko pasien jatuh. Namun ada hubungan yang bermakna antara lama kerja dengan implementasi standar prosedur operasional risiko pasien jatuh di ruang rawat inap non bedah rumah sakit X tahun 2016.
3. Ada hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan dengan implementasi standar prosedur operasional risiko pasien jatuh di ruang rawat inap non bedah rumah sakit X tahun 2016.
4. Ada hubungan yang bermakna antara sikap dengan implementasi standar prosedur operasional risiko pasien jatuh di ruang rawat inap non bedah rumah sakit X tahun 2016.
5. Ada hubungan yang bermakna antara motivasi dengan implementasi standar prosedur operasional risiko pasien jatuh di ruang rawat inap non bedah rumah sakit X tahun 2016.

6. Ada hubungan yang bermakna antara persepsi perawat tentang lingkungan fisik dengan implementasi standar prosedur operasional risiko pasien jatuh di ruang rawat inap non bedah rumah sakit X tahun 2016.
7. Ada hubungan yang bermakna antara persepsi perawat tentang kepemimpinan kepala ruangan dengan implementasi standar prosedur operasional risiko pasien jatuh di ruang rawat inap non bedah rumah sakit X tahun 2016.
8. Ada hubungan yang bermakna antara persepsi perawat tentang supervise kepala ruangan dengan implementasi standar prosedur operasional risiko pasien jatuh di ruang rawat inap non bedah rumah sakit X tahun 2016.
9. Faktor dominan dengan implementasi standar prosedur operasional risiko pasien jatuh di ruang rawat inap non bedah rumah sakit X adalah lama kerja.

B. Saran

1. Bagi Manajer Rumah Sakit

- a. Melakukan supervisi kepada perawat pelaksana terkait dengan implementasi standar prosedur operasional risiko pasien jatuh.
- b. Melakukan sosialisasi secara rutin diruangan mengenai standar implementasi standar prosedur operasional risiko pasien jatuh.
- c. Memberikan motivasi dalam bentuk *reward* kepada perawat pelaksana dalam implementasi standar prosedur operasional risiko pasien jatuh.
- d. Membuat daftar urutan tenaga keperawatan yang akan mengikuti pelatihan dan pendidikan standar implementasi standar prosedur operasional risiko pasien jatuh.

- e. Memberikan konsekuensi yang sesuai kepada perawat pelaksana yang tidak melakukan implementasi standar prosedur operasional risiko pasien jatuh dengan benar.
- f. Pengadaan gelang kuning untuk mendukung implementasi standar prosedur operasional risiko pasien jatuh.
- g. Pelaksanaan Standar Prosedur Operasional baik yang tinggi disebabkan dalam akreditasi Rumah Sakit dan data dalam untuk ditingkatkan.

2. Bagi Perawat Pelaksana

- a. Perawat pelaksana hendaknya menambah pengetahuan dengan pendidikan berkelanjutan.
- b. Melakukan tindakan terhadap implementasi standar prosedur operasional risiko pasien jatuh sesuai dengan standar yang sudah disosialisasikan terutama penerapan perawat memasang gelang kuning pada pasien risiko tinggi jatuh.
- c. Meningkatkan dokumentasi implementasi standar prosedur operasional risiko pasien jatuh.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menjadi sebagai acuan dan data awal untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan mengukur variabel lain yang belum diteliti. Penelitian dapat dilakukan dengan desain penelitian kualitatif melalui

metode wawancara mendalam agar faktor yang berhubungan dapat digali, karena implementasi standar prosedur operasional risiko pasien jatuh merupakan hal yang sangat kompleks yang tidak cukup dengan dilihat dari penilaian kuesioner dan observasi saja

